



**HUBUNGAN PERILAKU DENGAN PEMAKAIAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)
PADA PETUGAS PENGANGKUT SAMPAH DI WILAYAH KERJA
DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEBERSIHAN
KABUPATEN ACEH BARAT**

Nadia Wanda Utami¹, M. Iqbal Fahlevi², Ihsan Murdani³, Jun Musnadi Is⁴

¹²³⁴ Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat

⁵ Universitas Teuku Umar, Meulaboh

Meulaboh, Aceh Barat 23615

Email: nadnadiawanda@gmail.com

APD (Alat Pelindung Diri) adalah seperangkat alat yang digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari adanya kemungkinan potensi bahaya atau kecelakaan kerja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petugas Pengangkut Sampah Di Wilayah Kerja Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Aceh Barat. Jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Metode sampel yang digunakan yaitu Total Sampling. Analisis yang digunakan adalah analisis Univariat dan Bivariat dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* ($\alpha = 0,05$). Dari hasil penelitian didapatkan bahwa yang berhubungan dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petugas Pengangkut Sampah Di Wilayah Kerja Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Aceh Barat adalah Pengetahuan (*P Value* = 0,016), Sikap (*P Value* = 0,04) dan Tindakan (*P Value* = 0,016). Dengan ini disarankan kepada Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Aceh Barat untuk memberikan pelatihan dan penyuluhan mengenai pentingnya penggunaan APD, serta memberi sanksi kepada petugas yang tidak menggunakan APD saat bekerja.

Kata Kunci : APD, Pengetahuan, Sikap, Tindakan

PENDAHULUAN

Menurut Jakson (2014), Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan tujuan untuk menciptakan tenaga kerja yang sehat dan produktif yang didalamnya terdapat tujuan dari pendidikan pembinaan keselamatan dan kesehatan kerja untuk terciptanya keamanan dan kenyamanan hidup sehat bagi setiap penduduk agar mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (PP No. 50 Tahun 2012).

Salah satu bentuk keseriusan negara dalam menghadapi permasalahan lingkungan terutama mengenai sampah yang dinilai dari lahirnya undang-undang nomor 23 tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup. Pertambahan jumlah penduduk adalah salah satu faktor naiknya jumlah timbulan sampah, pada tahun 2021 jumlah penduduk indonesia sudah mencapai 261,89 jiwa dengan laju jumlah penduduk yang cukup tinggi. Seiring semakin berkembangnya jumlah penduduk, yang menjadikan semakin banyaknya barang yang dikonsumsi dan juga sampah yang ditimbulkan.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dan saat ini menduduki peringkat ke-5 negara dengan jumlah penduduk paling banyak didunia setelah China, India, Eropa dan Amerika Serikat. Jumlah peningkatan sampah saat ini menunjukkan sekitar 85.000 ton sampah yang dihasilkan setiap hari di Indonesia, dengan perkiraan kenaikan hingga 150.000 ton yang dihasilkan per hari pada tahun 2025. Suatu kenaikan sebesar 76% hanya dalam kurun waktu kurang dari 5 tahun. (BKKBN, 2021).

Menurut *International Labour Organization* (ILO) mencatat, di tingkat global lebih dari 2,78 juta orang meninggal pertahun akibat kecelakaan kerja atau penyakit terkait pekerjaan. Selain itu, terdapat sekitar 374 juta cedera dan penyakit akibat kecelakaan kerja non fatal setiap tahun, *International Labour Organization* (ILO) menyatakan bahwa kecelakaan kerja yang tinggi disebabkan oleh manusia, pekerjaan, dan lingkungan akibat tempat kerja.

Menurut BPJS Ketenagakerjaan di tahun 2019 terdapat 182.000 kasus kecelakaan akibat kerja. ditahun 2020 memperlihatkan bahwa lebih dari 221.740 pekerja yang mengalami kecelakaan kerja dimana angka ini naik ditahun sebelumnya. Dan pada tahun 2021 menurut BPJS Ketenagakerjaan terdapat 234.270 kasus kecelakaan kerja terjadi di Indonesia.

Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan Aceh pada tahun 2017 telah terjadi kecelakaan kerja sebanyak 80.392 kasus, sedangkan pada tahun 2018 sebanyak 157.131, sementara itu pada tahun 2019 mencatat sebanyak 101.953 kasus. Salah satu penyebab kecelakaan kerja tersebut adalah belum optimalnya pengawasan dan pelaksanaan K3 serta perilaku K3 ditempat kerja.

Berdasarkan data kecelakaan kerja BPJS Ketenagakerjaan Cabang Meulaboh di wilayah Barat Selatan Aceh tercatat 86 kasus kecelakaan kerja di tahun 2016, 87 kasus kecelakaan kerja di tahun 2017 dan 9 kasus kecelakaan kerja ditahun 2018.

Tingginya angka kecelakaan kerja mendorong berbagai kalangan dan upaya meningkatkan kesehatan kerja. Di dalam undang-undang No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan kerja pasal 164, upaya kesehatan kerja ditunjukkan untuk melindungi pekerja agar hidup dan terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerja. Ada beberapa upaya kesehatan kerja yang dapat dilakukan salah satunya pengendalian penggunaan Alat Pelindung Diri (Suma'mur, 2009).

Petugas sampah dalam hal ini pengangkut sampah merupakan kelompok yang berkaitan erat dengan sampah dan kelompok resiko yang rentan terhadap penyakit dan kecelakaan akibat kerja dari

sampah-sampah tersebut, maka dari itu petugas sampah merupakan salah satu kelompok yang seharusnya menggunakan alat peliindung diri untuk melindungi kesehatan dan keselamatannya dalam bekerja. Penyakit yang erat kaitannya dengan sampah sangat luas, dapat berupa penyakit menular, tidak menular dan dapat juga menyebabkan keracunan. Hal ini karena pengangkut sampah setiap harinya mengalami kontak langsung dengan sampah. Berdasarkan observasi dilapangan ditemukan 5 responden gangguan kulit seperti gatal-gatal, selain gangguan kulit juga ditemukan beberapa responden mengalami diare ringan, tyhpus hingga scabies.

Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan Aceh pada tahun 2017 telah terjadi kecelakaan kerja sebanyak 80.392 kasus, sedangkan pada tahun 2018 sebanyak 157.131, sementara itu pada tahun 2019 mencatat sebanyak 101.953 kasus. Salah satu penyebab kecelakaan kerja tersebut adalah belum optimalnya pengawasan dan pelaksanaan K3 serta perilaku K3 ditempat kerja.

Berdasarkan data kecelakaan kerja BPJS Ketenagakerjaan Cabang Meulaboh di wilayah Barat Selatan Aceh tercatat 86 kasus kecelakaan kerja di tahun 2016, 87 kasus kecelakaan kerja di tahun 2017 dan 9 kasus kecelakaan kerja ditahun 2018.

Tingginya angka kecelakaan kerja mendorong berbagai kalangan dan upaya meningkatkan kesehatan kerja. Di dalam undang-undang No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan kerja pasal 164, upaya kesehatan kerja ditunjukkan untuk melindungi pekerja agar hidup dan terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerja. Ada beberapa upaya kesehatan kerja yang dapat dilakukan salah satunya pengendalian penggunaan Alat Pelindung Diri (Suma'mur, 2009).

Petugas sampah dalam hal ini pengangkut sampah merupakan kelompok yang berkaitan erat dengan sampah dan kelompok resiko yang rentan terhadap penyakit dan kecelakaan akibat kerja dari sampah-sampah tersebut, maka dari itu petugas sampah merupakan salah satu kelompok yang seharusnya menggunakan alat pelindung diri untuk melindungi kesehatan dan keselamatannya dalam bekerja. Penyakit yang erat kaitannya dengan sampah sangat luas, dapat berupa penyakit menular, tidak menular dan dapat juga menyebabkan keracunan. Hal ini karena pengangkut sampah setiap harinya mengalami kontak langsung dengan sampah. Berdasarkan observasi di lapangan ditemukan 5 responden gangguan kulit seperti gatal-gatal, selain gangguan kulit juga ditemukan beberapa responden mengalami diare ringan, typhus hingga scabies.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mencegah kecelakaan kerja dan melindungi tenaga kerja, salah satunya melalui penggunaan alat pelindung diri (APD), namun masih sering kali ditemukan tenaga kerja yang tidak patuh dalam menggunakan APD.

Berdasarkan data awal melalui observasi lapangan dengan melihat langsung petugas pengangkutan sampah dan wawancara dengan 5 orang petugas ditemukan beberapa permasalahan, salah satunya pada saat bekerja mereka mengalami kecelakaan kerja seperti terbentur, terpeleset dan tertusuk duri/benda tajam lainnya yang diakibatkan kurangnya hati-hati dalam bekerja, pada saat melakukan pekerjaan serta kondisi lingkungan yang tidak baik seperti lantai licin, tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) dan salah satunya lebih kepada tidak memakai helm pelindung, sarung tangan, dan masker. Hal ini dikarenakan tidak terbiasa, malas dan kurangnya pengetahuan pekerja sehingga responden beranggapan bahwa tanpa menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) akan tetap aman. Sementara itu sikap para pekerja terhadap perilaku tidak aman masih kurang terhadap kepedulian dalam keselamatan diri sendiri sehingga mudah terjadinya kecelakaan kerja. Kondisi seperti ini memicu para pekerja terkontaminasi penyakit bawaan lalat serta penyakit bawaan sampah lainnya.

Berdasarkan wilayah kerja petugas pengangkut sampah dilakukan beberapa titik yaitu di Johan Pahlawan dan Meureboh dilakukan setiap hari, sedangkan di Kecamatan Sama Tiga dan Kaway XVI dilakukan 2 minggu sekali. Untuk pengambilan sampah dimulai dari pagi jam 06.00 dan malam jam 19.00. Untuk Fasilitas penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) sudah dilengkapi dan diberikan masing-masing kepada petugas pengangkut sampah dari Dinas Kesehatan dan Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Barat, Perlengkapan diberi berupa Sarung Tangan, Helm, Baju Pelindung, Sepatu Both, dan Masker.

Dapat diketahui bahwa Pengetahuan, Sikap dan Tindakan pekerja pengangkut sampah di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan masih kurang baik hal ini mendasari peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Perilaku Dengan Pemakaian Alat pelindung Diri (APD) Pada Petugas Pengangkut Sampah Di Wilayah Kerja Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Aceh Barat

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017). Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti maka jenis penelitian

in adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Cross Sectional*, yaitu penelitian observasional yang menganalisis data yang dikumpulkan pada satu titik waktu tertentu di seluruh populasi sample atau subset yang telah ditentukan (Susanto, 2013). Penelitian bertujuan untuk mengetahui Hubungan Perilaku Dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petugas Pengangkut Sampah Di Wilayah Kerja Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kabupaten Aceh Barat.

Populasi dalam peneliti ini adalah seluruh petugas pengangkut sampah yang berada Di Wilayah Kerja Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Aceh Barat sebanyak 46 orang.

Cara pengambilan sampel pada penelitian ini adalah secara random sampling yaitu teknik penentuan sampel secara acak. Karena jumlah populasi kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua. Jadi jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 46 pengangkut sampah di Wilayah Kerja Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Aceh Barat.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	24	52,2
Kurang Baik	22	47,8
Total	46	100

Sumber : Data Primer (Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan Baik sebanyak 24 responden (52,2%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan Kurang Baik sebanyak 22 responden (47,8%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap

Sikap	Frekuensi	Persentase
Positif	18	39,1
Negatif	28	60,9
Total	46	100

Sumber : Data Primer (Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa responden yang memiliki Sikap Sikap Positif sebanyak 18 responden (39,1%). Sedangkan responden sikap Negatif sebanyak 28 responden (60,9%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tindakan

Tindakan	Frekuensi	Persentase
Baik	18	39,1
Kurang Baik	28	60,9
Total	46	100

Sumber : Data Primer (Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa responden yang memiliki Tindakan Baik sebanyak 18 responden (39,1%). Sedangkan responden yang memiliki Tindakan Kurang Baik sebanyak 28 responden (60,9%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penggunaan APD

Penggunaan APD	Frekuensi	Persentase
Lengkap	13	28,3
Tidak Lengkap	33	71,7
Total	46	100

Sumber : Data Primer (Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa responden yang menggunakan APD dengan Lengkap sebanyak 13 responden (28,3%). sedangkan responden yang menggunakan APD Tidak Lengkap sebanyak 33 responden (71,7%).

Analisis Bivariat

Tabel 5 Pengetahuan dengan Penggunaan APD Pada Petugas Pengangkut Sampah di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan.

Pengetahuan	Penggunaan APD						P Value
	Lengkap		Tidak Lengkap		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Baik	11	45,8	13	54,2	24	100	0,008
Kurang Baik	2	9,1	20	90,9	22	100	

Sumber : Data Primer (Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui dari 24 responden yang memiliki Pengetahuan Baik sebanyak 11 responden (45,8%) yang menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) secara Lengkap dan sebanyak 13 responden (54,2%) yang menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) secara Tidak Lengkap. Sedangkan dari 22 responden yang memiliki Pengetahuan Kurang Baik sebanyak 20 responden (90,9%) yang menggunakan Alat Pelindung Diri secara Tidak Lengkap dan sebanyak 2 responden (9,1%) yang menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) secara Lengkap.

Hasil dari Analisis statistik menggunakan uji *chi square* antara pengetahuan dengan penggunaan APD pada petugas pengangkut sampah di peroleh nilai $P Value = 0,008 \leq$ dari $\alpha = 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petugas pengangkut sampah di wilayah kerja Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Aceh Barat.

Tabel 6 Sikap dengan Penggunaan APD Pada Petugas Pengangkut Sampah di Dinas Lingkungan Hidup.

Sikap	Penggunaan APD						Pvalue
	Lengkap		Tidak Lengkap		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Positif	10	55,6	8	44,4	18	100	0,002
Negatif	3	10,7	25	89,3	28	100	

Sumber : Data Primer (Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui 18 responden yang memiliki Sikap Positif sebanyak 10 responden (55,6%) yang menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) secara Lengkap dan sebanyak 8 responden (44,4%) menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) secara Tidak Lengkap. Sedangkan dari 28 responden yang memiliki Sikap Negatif sebanyak 25 responden (89,3%) yang menggunakan Alat Pelindung Diri secara Tidak Lengkap sebanyak 3 responden (10,7%) menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) secara Lengkap.

Hasil dari Analisis statistik menggunakan uji *chisquare* antara sikap dengan penggunaan APD pada petugas pengangkut sampah di peroleh nilai $P Value = 0,002 \leq$ dari $\alpha = 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petugas pengangkut sampah di wilayah kerja Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Aceh Barat.

Tabel 7 Tindakan dengan Penggunaan APD Pada Petugas Pengangkut Sampah di Dinas Lingkungan Hidup.

Tindakan	Penggunaan APD						Pvalue
	Lengkap		Tidak Lengkap		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Baik	11	61,1	7	38,9	18	100	0,000
Kurang Baik	2	7,1	26	92,9	28	100	

Sumber : Data Primer (Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 4.9 diketahui dari 18 responden yang memiliki Tindakan Baik sebanyak 11 responden (61,1%) yang menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) secara Lengkap sebanyak 7 responden (38,9%) yang menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) secara Tidak Lengkap. Sedangkan dari 28 responden yang memiliki Tindakan Kurang Baik sebanyak 26 responden (92,9%) yang menggunakan Alat Pelindung Diri secara Tidak Lengkap sebanyak 2 responden (7,1%) yang menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) secara Lengkap.

Hasil dari Analisis statistik menggunakan uji *chi square* antara pengetahuan dengan penggunaan APD pada petugas pengangkut sampah di peroleh nilai $P Value = 0,000 \leq$ dari $\alpha = 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan anantara Tindakan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petugas pengangkut sampah di wilayah kerja Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Aceh Barat

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan APD Pada Petugas Pengangkut Sampah

Hasil dari Analisis statistik menggunakan uji *chi square* antara pengetahuan dengan penggunaan APD pada petugas pengangkut sampah di peroleh nilai $P\text{ Value} = 0,008 \leq$ dari $\alpha = 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petugas pengangkut sampah di wilayah kerja Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Aceh Barat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Pengetahuan dengan Penggunaan APD Pada Petugas Pengangkut Sampah di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Aceh Barat. Hasil penelitian ini juga sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gusrianti, dkk (2022) Perilaku Pada Petugas Sampah Dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri di TPA Air Dingin Kota Padang, pada variabel Pengetahuan diperoleh nilai $P\text{ Value} = 0,004$.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Astiti Rahayu, dkk (2021) Hubungan Tingkat Pengetahuan Sikap dan Ketersediaan Sarana dengan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada

Petugas Pengangkut Sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabanan pada variabel Pengetahuan diperoleh Nilai $P\text{ Value} = 0,000$.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariyanita Rohimatuzain, dkk (2019) Faktor Faktor yang berhubungan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petugas Pengangkut Sampah di Kota Bengkulu pada variabel pengetahuan diperoleh nilai $P\text{ Value} = 0,036$.

Hasil penelitian serupa lainnya yang dilakukan oleh Ida Rosida (2022) Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petugas Pengangkut Sampah pada Variabel Pengetahuan diperoleh nilai $P\text{ Value} = 0,040$.

Pengetahuan berpengaruh dalam pola pikir seseorang dalam menghadapi pekerjaan yang dipercayakan kepadanya, selain itu pengetahuan juga mempengaruhi tingkat penyerapan terhadap pelatihan yang diberikan dalam rangka melaksanakan pekerjaan yang sering mengakibatkan terjadinya risiko terjadi kecelakaan kerja.

Tingkat pengetahuan yang tinggi tentang Penggunaan APD adalah jaminan responden untuk memiliki kemampuan sesuai dengan tingkat pengetahuan. Tingkat pengetahuan terdiri dari 6 domain yaitu: tahu, paham, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Setiap tingkat

memperlihatkan kemampuan individu. Tingginya domain pengetahuan responden dapat dilihat dari seberapa tinggi sikap dan perilaku responden menggunakan APD ketika praktik. Tingkat pengetahuan yang tinggi terhadap APD dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor lingkungan, pendidikan, serta lingkungan belajar responden dapat mempengaruhi pengetahuan responden terhadap penggunaan APD.

Berdasarkan pengamatan peneliti, responden dalam penelitian ini yaitu petugas pengangkut sampah memiliki pengetahuan yang kurang baik hal ini dilandasi karena tingkat pendidikan responden yang rendah sehingga mempengaruhi daya pikir responden mengenai pentingnya penggunaan APD dan manfaat menggunakan APD, sehingga dapat diasumsikan bahwa pengetahuan responden sangat erat kaitannya dengan tingkat pendidikan, oleh karena itu pendidikan mempengaruhi tumbuh kembang seorang dengan kemajuan pola pikir dan pengetahuan. Disamping pendidikan, lingkungan pekerjaan juga mempengaruhi pengetahuan responden, dari sisi pengamat peneliti diperoleh responden dengan tingkat pendidikan rendah namun memiliki pengetahuan yang cukup baik hal ini dikarenakan lingkungan kerja yang menjadikan suatu proses penukaran pengetahuan antara pegawai

yang dapat mengambil suatu pembelajaran sebagai sumber pengetahuan. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan yang dimiliki oleh petugas pengangkut sampah memiliki kadar yang berbeda-beda dan dari sumber yang juga berbeda.

Hubungan Sikap dengan Penggunaan APD Pada Petugas Pengangkut Sampah

Hasil dari Analisis statistik menggunakan uji *chi square* antara sikap dengan penggunaan APD pada petugas pengangkut sampah di peroleh nilai *P Value* = 0,002 \leq dari $\alpha = 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petugas pengangkut sampah di wilayah kerja Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Aceh Barat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Sikap dengan Penggunaan APD Pada Petugas Pengangkut Sampah di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Aceh Barat. Hasil penelitian ini juga sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Astiti Rahayu, dkk (2021) Hubungan Tingkat Pengetahuan Sikap dan Ketersediaan Sarana dengan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petugas Pengangkut Sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabanan pada variabel Sikap diperoleh Nilai *P Value* = 0,000.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariyanita Rohimatuszain, dkk (2019) Faktor Faktor yang berhubungan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petugas Pengangkut Sampah di Kota Bengkulu pada variabel sikap diperoleh nilai $P Value = 0,013$.

Hasil penelitian serupa lainnya yang dilakukan oleh Ida Rosida (2022) Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petugas Pengangkut Sampah pada Variabel Sikap diperoleh nilai $P Value = 0,037$

Hasil penelitian juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indonesian Health Issue (2022) Faktor Kecelakaan Kerja Pada Petugas Pengangkut Sampah di Dinas Kebersihan dan Pemakaman (DKP) Kota Jaya Pura pada Variabel Sikap diperoleh nilai $P Value = 0,01$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2021) Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Pekerja Pengangkut Sampah Dump Truck dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Curut pada variabel Sikap diperoleh nilai $P Value = 0,000$.

Sikap dalam hal ini merupakan kelakuan dari pekerja pengangkut sampah yaitu kesiapan dari seseorang yang bereaksi terhadap stimulus kemudian direspon.

Sikap negatif dari seseorang terjadi karena banyak faktor. Seperti kebiasaan dari pekerja pengangkut sampah yang meremehkan penggunaan APD tidaklah terlalu penting yang justru dapat mengakibatkan hal yang fatal dan berdampak buruk bagi kesehatan dan keselamatan pekerja pengangkut sampah. Sehingga perlu dilakukan berbagai upaya untuk mengubah sikap yang baik agar tercipta perilaku yang baik dalam melakukan pekerjaan.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap yang termasuk dalam kategori kurang baik karena responden kurang menjaga keselamatan kerja seperti : tidak menggunakan APD sesuai fungsinya dan kurang merawat APD yang sering dipakai saat bekerja, hal ini dapat mengakibatkan terjadinya risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

Berdasarkan asumsi peneliti mengenai sikap yang dimiliki petugas pengangkut sampah diketahui negatif. Dalam penelitian ini, pengetahuan petugas pengangkut sampah terkategori kurang baik dan pengetahuan yang kurang baik itu pula membawa sikap pekerja yang kurang baik pula. Hal ini dapat dibuktikan karena penulis menemukan masih banyak sikap petugas yang tidak taat terhadap penerapan manajemen keselamatan dan kesehatan

kerja dalam mencegah terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja, sikap negatif dari petugas dapat diartikan sebagai kalimat tidak setuju terhadap penggunaan APD. Tentunya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, efisien dan produktif dapat didukung dengan sikap yang positif dari petugas itu sendiri.

Untuk mewujudkan sikap yang positif juga tidak ditentukan oleh pengetahuan saja, akan tetapi juga ditentukan oleh faktor pendukung lainnya seperti fasilitas, penerepan manajemen dan faktor lainnya, yang luput dari pengamatan penulis

Hubungan Tindakan dengan Penggunaan APD Pada Petugas Pengangkut Sampah

Hasil dari Analisis statistik menggunakan uji *chi square* antara pengetahuan dengan penggunaan APD pada petugas pengangkut sampah di peroleh nilai $P Value = 0,000 \leq$ dari $\alpha = 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Tindakan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petugas pengangkut sampah di wilayah kerja Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Aceh Barat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Tindakan dengan Penggunaan APD Pada Petugas Pengangkut Sampah di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Aceh

Barat. Hasil penelitian ini juga sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2021) Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Pekerja Pengangkut Sampah Dump Truck dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Curut pada variabel tindakan diperoleh nilai $P Value = 0,024$

Hasil penelitian juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indonesian Health Issue (2022) Faktor Kecelakaan Kerja Pada Petugas Pengangkut Sampah di Dinas Kebersihan dan Pemakaman (DKP) Kota Jaya Pura pada Variabel Tindakan diperoleh nilai $P Value = 0,03$.

Hasil penelitian ini juga sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dina Fitri Wijayanti (2016) Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri terhadap Keluhan Ganggana Kulit Pada Petugas Pengangkut Sampah TPA Batu Layang Pontianak dengan nilai $P Value = 0,001$

Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Mustikawati (2012) Hubungan Prilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petugas Pengangkut Sampah TPA Kedaug Wetan Tangerang dengan nilai $P Value = 0,000$

Terwujudnya suatu pengetahuan dan sikap menjadi tindakan perlu faktor pendukung antara lain adalah fasilitas dan dukungan keluarga. Suatu sikap belum

otomatis terwujud dalam suatu tindakan tidak memenuhi syarat karena berdasarkan pengalaman atau observasi yang dilakukan, peneliti melihat tindakan responden kurang baik terhadap mencegah terjadinya kecelakaan kerja seperti tidak menggunakan APD sesuai fungsi dan kegunaannya saat bekerja, karena menurut responden dengan menggunakan APD dapat membatasi pergerakan pekerjaan.

Sehingga dapat diasumsikan bahwa pengetahuan dan sikap yang baik akan melahirkan tindakan yang baik juga oleh responden tersebut. Sebuah tindakan dapat timbul ketika petugas pengangkut sampah bertindak terhadap pengetahuan dan memberikan sikap hal yang dilakukan. Maka sesuai dengan teori sikap responden yang tidak baik mengenai penerapan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja adalah gambaran dari tindakan yang tidak baik pula terhadap penerapan manajemen kesehatan dan keselamatan kerja. Hal ini didapatkan berdasarkan hasil kuisioner yang peneliti tanyakan kepada responden. Berdasarkan pengamatan peneliti tindakan berhubungan erat dengan penggunaan APD, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil temuan peneliti yang masih banyak responden tidak menggunakan helm, masker atau sarung tangan saat sedang bekerja dan melakukan aktivitas dengan alasan tidak nyaman, panas, dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

1. Adanya hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dengan Penggunaan APD Pada Petugas Pengangkut Sampah di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Aceh Barat dengan Nilai $P\text{Value}=0,008$.
2. Adanya hubungan yang signifikan antara Sikap dengan Penggunaan APD Pada Petugas Pengangkut Sampah di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Aceh Barat dengan Nilai $P\text{Value}=0,002$
3. Adanya hubungan yang signifikan antara Tindakan dengan Penggunaan APD Pada Petugas Pengangkut Sampah di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Aceh Barat dengan Nilai $P\text{Value}=0,000$.

SARAN

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya serta dapat dijadikan wawasan untuk para pembaca dan dapat melakukan penelitian yang sama dengan variabel konsentrasi berbeda

2. Bagi Petugas Pengangkut Sampah
Diharapkan untuk lebih meningkatkan kesadaran tentang pentingnya penggunaan APD saat bekerja sehingga dapat terhindar dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.
3. Bagi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan
Disarankan bagi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Aceh Barat untuk memberikan pelatihan dan penyuluhan mengenai pentingnya Penggunaan APD, serta memberikan penegasan dalam penerapan penggunaan APD agar petugas menggunakan APD dengan baik dan benar sesuai dengan penggunaan dan fungsi pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adventus. 2019. *Buku Ajaran Promosi Kesehatan*, Universitas Kristen Indonesia
- Agustine Stefanie. 2015. *Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri dan Faktor-Faktor yang Berpengaruh Pada Pekerja Perusahaan Jasa Konstruksi*. Jakarta.
- Annishia. 2011. *Analisis Perilaku Tidak Aman Pekerja Konstruksi PT P (Persero) di Proyek Pembangunan Tifani Apartemen Jakarta Selatan*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Ariyanita Rohimatuzain. 2019. *Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petugas Pengangkut Sampah di Kota Bengkulu*.
- Badan Penyelenggaran Jaminan Sosial Ketenagakerjaan. 2019. Jakarta
- BKBN. 2021. *Profil Kependudukan dan Pembangunan di Indonesia*. Jakarta.
- BPJS Ketenagakerjaan Aceh 2019.
- BPJS Ketenagakerjaan Cabang Meuboh. 2018
- Dina Fitri Wijayanti. 2016 *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri terhadap Keluhan Gangguan Kulit Pada Petugas Pengangkut Sampah TPA Batu Layang Pontianak*
- Eka Trismayani. 2021. *Hubungan Pengetahuan Sikap Karyawan Terhadap Kepatuhan Dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri di PT Semen Batu Raja Unit Lampung*
- Fitriana. 2021. *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Pekerja Pengangkut Sampah Dump Truck dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Curut*
- Fajariyani, R., Vidyaningrum, D. U., & Haryati, S. 2022. Penggunaan Alat Pelindung Diri dan Keluhan Penyakit Kulit pada Petugas Pengangkut Sampah. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 18(2), 91-98.
- Friska. A (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Mekanik
- Gusrianti. 2022 *Perilaku Pada Petugas Sampah Dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri di TPA Air Dingin Kota Padang*.
- Hakim, A. R., & Febriyanto, K. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja Di PT. Galangan Anugrah Wijaya Berjaya Samarinda. *Borneo Studies and Research*, 2(1), 446-452.

- Hasibuan, R. 2016. Analisis Dampak Limbah /Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup. *Jurnal Ilmiah Advokasi*, 4 (1),42-52
- Hidayati. 2019, *Peran Perilaku dan Sikap terhadap Keselamatan Kerja*.
- Ida Rosida. 2022 *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petugas Pengangkut Sampah*
- Indonesian Health Issue. 2022 *Faktor Kecelakaan Kerja Pada Petugas Pengangkut Sampah di Dinas Kebersihan dan Pemakaman (DKP) Kota Jaya Pura*.
- International Labour Organization. 2018. *Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Pekerja Muda*. Jakarta: ILO
- Jokson. 2014. KESELAMATAN KERJA, 17 MARET 2014: Jakarta
- Mahyudi RP. 2017. *Kajian Pengelolaan Sampah di TPA (Tempat Pembuangan Akhir)*. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*
- Mustikawati IS, Budiman F, Rahwati. 2012. Hubungan Prilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petugas Pengangkut Sampah TPA Kedaug Wetan Tangerang. *Forum Ilmiah*. 9(3):351-60.
- Ni Wayan Astiti Rahayu, dkk. 2021. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Sikap dan Ketersediaan Sarana dengan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petugas Pengangkut Sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabanan*.
- Nomor Per.08/Men/VII/2010. *Tentang Alat Pelindung Diri*. Indonesia, Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik. Jakarta.
- Notoadmojo. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Notoadmojo, S. 2015. *Promosi Kesehatan : Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Rineka Cipta. Notoadmojo. *Ilmu dan Seni Kesehatan Masyarakat* : Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun. 2012. *Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*.
- Saryono. 2013. *Analisis Univariat dan Analisis Bivariat*. Jakarta: 2013
- Shaleh. M. 2019. *K3 Pertambangan Kajian Keselamatan dan Kesehatan Kerja Sektor Pertambangan*
- Siti. M. 2018. Hubungan Antara Sikap Terhadap Alat Pelindung Diri Dengan Komitmen Organisasi Karyawan
- Sinurat J dan Roy VS. 2013. *Strategi Pengelolaan Sampah*
- Somad, Ismed. 2013. *Teknik Elektif Dalam Membudayakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: 2013.
- Suma'mur. 2009. *Higine Perusahaan Dan Keselamatan Kerja (HIPERKES)*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sugyanto. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: 2013.
- Suiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif R&D*, Jakarta: 2017
- Sujarweni. 2014. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta : 2014
- Supiyuddin dalam Dewi. 2018. *Statistik Kesehatan*.
- Susanto. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta : 2013

Susanto.2017. Metode Penelitian
Kesehatan, Jakarta:2017

Undang-Undang No 18 Tahun 2008.
Tentang Pengelolaan Sampah

World Health Organization. 2014.
Occupational and Community Noise.

Wibowo dalam Zerlina. 2018. Kepatuhan
Pekerja Terhadap Penggunaan Alat
Pelindung Diri

